



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024 Halaman 3081 - 3091

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK

Meisya Anto Putria Yesnik^{1✉}, Novi Trisnawati²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

e-mail : meisya.200652@mhs.unesa.ac.id¹, novitrisnawati@unesa.ac.id²

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam riset ini adalah belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran elemen Komunikasi di Tempat Kerja kelas XI MPLB di SMK PGRI 13 Surabaya. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MPLB SMK PGRI 13 Surabaya. Riset ini masuk ke dalam jenis riset Eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari riset ini yaitu siswa kelas XI MPLB SMK PGRI 13 Surabaya yaitu sejumlah 70 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi hasil nilai siswa pada ulangan harian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan berbantuan media *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 27. Hasil dari riset ini yaitu: 1) terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar; 2) terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar; 3) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar; 4) terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa Hipotesis₁, Hipotesis₂, Hipotesis₃, dan Hipotesis₄ dapat diterima.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The problem studied in this research is that student learning outcomes in the Communication elements in the Workplace class XI MPLB at SMK PGRI 13 Surabaya are not yet optimal. This research aims to determine the influence of learning facilities, learning independence, and learning motivation on the learning outcomes of class XI MPLB students at SMK PGRI 13 Surabaya. This research is included in the type of explanatory research using a quantitative approach. The population of this research is class XI MPLB students at SMK PGRI 13 Surabaya, namely 70 students. Samples were taken using a saturated sampling technique. Data collection techniques use observation, questionnaires, and documentation of student scores on daily tests. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 27 media software. The results of this research are: 1) there is a significant influence of learning facilities on learning outcomes; 2) there is a significant influence of learning independence on learning outcomes; 3) there is a significant influence of learning motivation on learning outcomes; 4) there is a significant influence of learning facilities, learning independence and learning motivation simultaneously on learning outcomes. Thus, the conclusion is obtained that Hypothesis₁, Hypothesis₂, Hypothesis₃, and Hypothesis₄ can be accepted.

Keywords: Learning Facilities, Learning Independence, Learning Motivation, Learning Results

Copyright (c) 2024 Meisya Anto Putria Yesnik, Novi Trisnawati

✉ Corresponding author :

Email : meisya.200652@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang paling utama dalam menentukan kualitas dari sebuah bangsa (Meliyana et al., 2023). Dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Pedoman yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum adalah suatu peraturan yang dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan semua kegiatan dalam melaksanakan aktivitas belajar baik dikelas maupun pada satuan pendidikan (Alawiyah, 2013). Kurikulum Merdeka sudah ditetapkan pada semua tingkatan pendidikan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Kurikulum merdeka dibuat oleh pemerintah pada tahun 2020 dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu aktivitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka adalah era dimana siswa dan guru mempunyai kebebasan dalam berpikir sehingga mampu meningkatkan potensi dalam pendidikan (Izza et al., 2023).

Kurikulum merdeka memfokuskan kemandirian dan keberanian, serta kebebasan guru sebagai tenaga pendidik untuk memaksimalkan metode pembelajaran yang diterapkan pada aktivitas belajar disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan yang dikuasai oleh siswa (Ansari et al., 2022). Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak yaitu siswa, guru, orang tua serta pemerintah (Sitorus et al., 2023). Akan tetapi, untuk pelaksanaan kurikulum merdeka masih terdapat kekurangan yakni salah satunya kurangnya sumber daya yang tersedia untuk menunjang terlaksananya penerapan kurikulum merdeka. Salah satu sumber daya tersebut yaitu fasilitas belajar yang diperlukan pada saat aktivitas pembelajaran selaras dengan kurikulum merdeka. Fasilitas serta akses yang dimiliki oleh sekolah merupakan sebuah hambatan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka (Sasmita & Darmansyah, 2022). Hal ini dikarenakan fasilitas yang dibutuhkan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan biaya yang cukup besar dan tidak seluruh sekolah bisa untuk mencukupi fasilitas penunjang pembelajaran tersebut. Fasilitas berfungsi sebagai sarana yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran (Hariyanto et al., 2021). Selain pengaruh dari fasilitas belajar sebagai faktor eksternal, terdapat faktor internal yakni kemandirian belajar.

Pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka mengharuskan siswanya untuk bisa mandiri dalam aktivitas belajar, namun pada kenyataannya dalam aktivitas belajar mengajar di kelas menunjukkan permasalahan yaitu siswa masih kurang memiliki kemandirian dalam belajar. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk melatih kemerdekaan siswa dalam berpikir, hal ini dikarenakan faktor utama dari penunjang terlaksananya kurikulum merdeka yaitu terdapat pada guru dan siswa yang merupakan faktor utama terlaksananya suatu aktivitas pembelajaran. Keberadaan kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menghadapi tantangan pada dunia pendidikan di masa Revolusi Industri 4.0 yang penerapannya wajib mendukung kemampuan siswa untuk berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas dan inovatif, serta memiliki keterampilan dalam berkolaborasi dan berkomunikasi untuk siswa (Risdianto, 2019). Selain kemandirian belajar, adapun faktor internal lainnya yakni motivasi belajar.

Pembelajaran di lembaga pendidikan dijalankan secara interaktif dengan tujuan memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif serta mampu berkreativitas (Purnama & Wulandari, 2021). Salah satu cara untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar seorang siswa. Motivasi belajar siswa yang baik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas pembelajaran di kelas (Emda, 2018). Kegiatan belajar mengajar ialah aktivitas yang menjadi hal utama dalam aspek pendidikan. Terdapat beberapa faktor penentu untuk meraih suatu keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, faktor penentu tersebut dapat dinilai dari aktivitas evaluasi pembelajaran. Indikator berhasilnya siswa pada saat aktivitas belajar ditinjau dari hasil belajar yang didapatkan. Hasil ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan belajar siswa terkait seberapa jauh kemampuan siswa ketika memahami materi pelajaran. Hasil belajar dijadikan acuan dalam menilai pencapaian siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menjadi standar bagi pendidik dalam

mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan (Hartono, 2019). Hasil belajar didapatkan oleh siswa setelah melalui serangkaian aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran elemen komunikasi di tempat kerja, menunjukkan bahwa nilai Ulangan Harian (UH) semester ganjil Tahun Ajar 2023/2024 siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 masih ada siswa yang nilainya lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Terdapat sebanyak 22 (62%) siswa kelas XI MP 1 yang tidak tuntas dari 35 siswa, dan terdapat 20 (57%) siswa kelas XI MP 2 yang tidak tuntas dari 35 siswa. Sehingga hasil belajar siswa pada elemen tersebut belum maksimum. Hal ini diakibatkan karena adanya keberagaman faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK PGRI 13 Surabaya dan juga wawancara dengan guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang ada di SMK PGRI 13 Surabaya khususnya pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas XI masih kurang memadai. Keterbatasan ruang kelas yang dimiliki oleh SMK PGRI 13 Surabaya yaitu hanya berjumlah 10 ruang kelas sehingga membuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sistem double shift, yaitu untuk sebagian siswa ada yang masuk pagi mulai dari jam 07.00 – 11.55 WIB dan untuk yang shift siang mulai dari jam 12.30 – 17.00 WIB. Perpustakaan yang ada di SMK PGRI 13 Surabaya memiliki jumlah buku pelajaran pada jurusan MPLB yang terbatas dan tidak lengkap. Selain itu, tidak adanya buku penunjang pembelajaran seperti buku paket ataupun LKS untuk kelas XI MPLB sehingga pada proses pembelajaran guru hanya menjelaskan melalui papan tulis dan melalui media PowerPoint saja. Di SMK PGRI 13 Surabaya hanya memiliki 2 laboratorium komputer sehingga komputer hanya bisa dipakai maksimal 2 orang siswa secara bergantian ketika praktik elemen Komunikasi Di Tempat Kerja. Tidak hanya itu, laboratorium praktik jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis tidak memiliki fasilitas penunjang praktik perkantoran yang lengkap seperti komputer, mesin printer, faximile, telepon, mesin fotokopi dan filing cabinet. Ketersediaan peralatan praktik yang dimiliki oleh sekolah tidak lengkap sehingga menghambat siswa dalam melakukan praktik.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK PGRI 13 Surabaya didapati bahwa siswa kelas XI MPLB menunjukkan kemandirian belajar yang masih tergolong rendah terutama pada elemen komunikasi di tempat kerja. Sebagaimana ditinjau dari kegiatan belajar yang terjadi dikelas, siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan dari guru dan kurang bisa untuk mengembangkan materi yang sudah diberikan. Selain itu, disaat ada tugas pekerjaan rumah (PR) ataupun ulangan, masih terdapat siswa yang selalu mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, hal ini terjadi dikarenakan siswa merasa kurang yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka cenderung bergantung kepada guru dan selalu menunggu perintah dalam melakukan belajar. Dari hasil wawancara dengan guru produktif MPLB didapati bahwasanya sebagian siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar ataupun mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan memecahkan masalah secara mandiri dan mencari sumber belajar lainnya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, mereka malah mengerjakan di sekolah dengan mencontek pekerjaan temannya yang sudah selesai mengerjakan tugas.

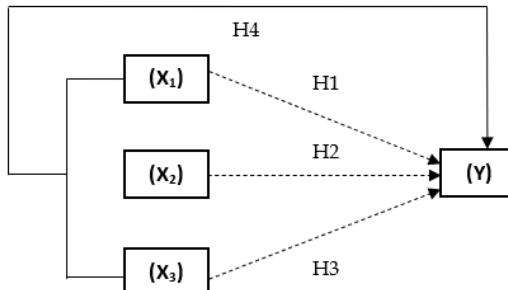
Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa juga masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan ketika aktivitas belajar mengajar pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja berlangsung terdapat siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat memberikan materi pembelajaran dan terdapat siswa yang melakukan aktivitasnya masing-masing pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti main handphone sendiri dan asyik berbicara dengan temannya. Selain itu, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja yang diberikan oleh guru. Saat ditanya kenapa tidak mengerjakan tugas, siswa hanya menjawab karena lupa tidak membawa buku pelajaran. Pada saat pelajaran Komunikasi di Tempat Kerja banyak siswa yang pasif, hal ini dikarenakan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran kurang.

Riset ini dilatar belakangi oleh riset terdahulu. Sesuai dengan riset sebelumnya yaitu (Mauliddiyah & Wulandari, 2022) menjelaskan bahwa fasilitas belajar tidak memberikan dampak pada hasil belajar, sedangkan motivasi belajar memberikan dampak secara signifikan pada hasil belajar. Riset tersebut berbeda dengan riset (Wiza et al., 2022) jika fasilitas belajar memberikan dampak signifikan pada hasil belajar dan riset (Safna & Wulandari, 2022) jika motivasi tidak memberikan dampak pada hasil belajar. Selain itu, menurut (Ningtiyas & Surjanti, 2021) menjelaskan jika motivasi dan kemandirian belajar memberi dampak signifikan pada hasil belajar, akan tetapi menurut (Santoso & Utomo, 2020) menjelaskan bahwa kemandirian belajar secara parsial tidak memberikan dampak signifikan pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, karena hasil yang menguji fasilitas, kemandirian, dan motivasi belajar memberikan kesimpulan yang beragam. Di satu sisi berpengaruh akan tetapi disisi lain tidak berpengaruh. Maka dari itu, dibutuhkan riset lanjutan guna menjelaskan keterkaitan antara fasilitas, kemandirian dan motivasi belajar pada hasil belajar. *Novelty* dari riset ini menekankan dampak penerapan kurikulum merdeka pada fasilitas dan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Dari fenomena yang sudah dijabarkan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan riset yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya*”.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis riset *eksplanatory research*. Riset ini dilaksanakan untuk melihat adanya pengaruh yang ditunjukkan dari variabel bebas yakni pengaruh fasilitas belajar (X1), kemandirian belajar (X2), dan motivasi belajar (X3) terhadap variabel terikat yakni hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 13 Surabaya.



Gambar 1. Rancangan Riset
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Keterangan:

- | | |
|----|----------------------------|
| X1 | : Fasilitas Belajar |
| X2 | : Kemandirian Belajar |
| X3 | : Motivasi Belajar |
| Y | : Hasil Belajar |
| → | : Pengaruh secara simultan |
| → | : Pengaruh secara parsial |

Populasi dari riset ini merupakan siswa kelas XI MPLB 1 dan XI MPLB 2 di SMK PGRI 13 Surabaya sebanyak 70 siswa. Pada riset ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada riset ini yaitu menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan langsung perihal fasilitas belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar serta hasil belajar siswa di SMK PGRI 13 Surabaya. Pada riset ini peneliti menggunakan angket tertutup (pertanyaan dan jawaban sudah tersedia) dengan tujuan untuk membantu dalam proses pengumpulan data dengan efektif dan efisien sehingga memudahkan responden maupun peneliti dalam

menjawab angket dan memperoleh data. Kemudian dokumentasi berupa hasil nilai ulangan harian siswa kelas XI MPLB pada elemen Komunikasi di Tempat Kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	70
Test Statistic	,054
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

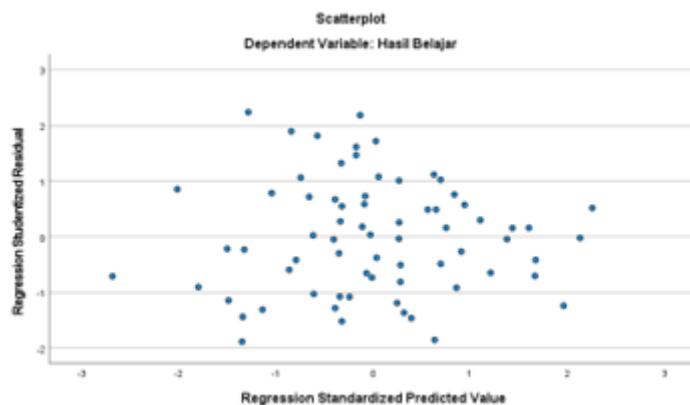
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	,605	1,654	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	,696	1,437	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	,627	1,596	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari tabel di atas, diketahui variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dari ketiga variabel diperoleh hasil dari nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinieritas yang artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas sehingga asumsi multikolinieritas dinyatakan dapat terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari gambar analisis grafik *Scatterplot* di atas diketahui bahwa titik-titik melakukan penyebaran menyebar di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	-99,253	12,283		-8,081	,000
Fasilitas Belajar	,911	,220		,325	4,147 ,000
Kemandirian Belajar	1,731	,314		,402	5,510 ,000
Motivasi Belajar	,826	,192		,330	4,290 ,000

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas maka diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$Y = -99,253 + 0,911 X_1 + 1,731 X_2 + 0,826 X_3 + e$$

Dari tabel 4 menunjukkan adanya nilai t-hitung variabel fasilitas belajar sebesar 4,147 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 13 Surabaya. Hasil uji t-hitung variabel kemandirian belajar diperoleh nilai sebesar 5,510 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 13 Surabaya. Kemudian hasil uji t-hitung variabel motivasi belajar diperoleh nilai sebesar 4,290 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 13 Surabaya. Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 67,934 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,74 dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H4 diterima yang berarti fasilitas, kemandirian, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK PGRI 13 Surabaya. Kemudian, untuk nilai R Square diperoleh nilai sebesar 0,755 yang artinya variabel fasilitas belajar (X1), kemandirian belajar (X2), dan motivasi belajar (X3) memberikan pengaruh pada variabel hasil belajar (Y) sebesar 75,5% sedangkan 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya

Dari hasil perolehan analisis data riset sesuai dengan hasil yang didapat pada uji t yang sudah dilakukan dalam riset menunjukkan bahwa H1 diterima. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya. Hal ini menunjukkan pentingnya fasilitas belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar ialah sebuah kelengkapan dalam aktivitas pembelajaran yang wajib didapatkan oleh siswa baik di lingkungan rumah ataupun sekolah untuk membantu kebutuhan siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar (Habsyi, 2020). Fasilitas belajar sangat dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajarannya terwujud secara efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh dari riset ini menyatakan bahwasanya fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan, kondisi ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya fasilitas yang ada di SMK PGRI 13 Surabaya sudah lengkap terdapat ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer dan laboratorium praktik. , terdapat beberapa fasilitas lainnya yang masih belum memadai dalam mendukung proses pembelajaran, begitu juga dalam pemeliharaan fasilitas yang masih belum baik sehingga terdapat yang rusak. Selain itu, tidak adanya buku penunjang pembelajaran seperti buku paket ataupun LKS untuk kelas XI MPLB padahal buku pendukung tentu diperlukan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dari kelima indikator tersebut yang memiliki pengaruh paling tinggi yaitu kualitas ruang kelas, dengan adanya kelas yang bersih dan pencahayaan yang baik dapat membantu siswa untuk belajar di dalam kelas sehingga dapat membuat siswa nyaman untuk belajar yang berdampak pada hasil belajar yang baik. Sedangkan indikator yang memiliki pengaruh paling rendah yaitu berada pada indikator perlengkapan belajar diantaranya terkait dengan LCD proyektor, papan tulis dan spidol serta ketersediaan internet disekolah. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya LCD proyektor yang ada di setiap kelas tidak berfungsi dengan baik terdapat LCD proyektor yang sudah rusak namun

belum ada perbaikan dari sekolah. Kemudian papan tulis dan spidol yang ada dikelas terdapat yang sudah tidak layak sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tidak tersedianya internet yang ada disekolah sebagai alat penunjang pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan dalam mencari informasi mengenai sumber belajar lain yang berasal dari internet.

Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki fasilitas belajar dengan melengkapi beberapa fasilitas yang kurang untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Jeffrey & Zein (2017) sekolah perlu meningkatkan dan melengkapi fasilitas yang tersedia serta mengganti fasilitas yang sudah tidak memadai agar memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai mampu mempermudah guru dalam melakukan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa dapat membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat (Rahmawati, 2021). Hasil yang diperoleh dari riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Wiza et al., (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Anggryawan (2020) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Menurut hasil riset Wulandari & Uwameiye (2023) fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya

Dari hasil perolehan analisis data riset sesuai dengan hasil yang didapat pada uji t yang sudah dilakukan dalam riset menunjukkan bahwa H2 diterima. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya. Hal ini menunjukkan pentingnya kemandirian belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menangani masalah dengan mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain, memiliki rasa kepercayaan diri serta memiliki inisiatif dan kreatif dimanapun seseorang itu berada (Woi & Prihatni, 2019). Oleh karena itu, kemandirian belajar harus dimiliki oleh siswa pada pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka agar siswa bisa mandiri dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Hasil yang diperoleh dari riset ini menyatakan bahwasanya kemandirian belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, kondisi ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya kemandirian belajar sudah dimiliki oleh sebagian siswa. Akan tetapi, sebagian siswa masih menunjukkan kemandirian belajar yang belum maksimal. Sikap kurangnya kemandirian belajar yang biasa diperlihatkan oleh siswa pada saat aktivitas belajar mengajar yaitu ketika ada tugas masih bergantung kepada temannya untuk mengerjakan tugas. Sebagian siswa belum memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dengan mencari sumber belajar lain untuk mengerjakan tugas sehingga membuat siswa mencontek pekerjaan temannya. Dari kelima indikator tersebut yang memiliki pengaruh paling tinggi yaitu berinisiatif, sebagian siswa sudah memiliki kemandirian belajar dengan mengerjakan tugas tanpa disuruh, siswa juga sudah membaca materi pelajaran dari berbagai sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa telah menguasai materi pelajaran yang nantinya akan diajarkan sehingga membuat hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat. Sedangkan indikator yang memiliki pengaruh paling rendah yaitu dapat memecahkan masalah sendiri diantaranya terkait siswa belum mampu menjawab dan menyelesaikan soal tanpa mencontek orang lain. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa siswa masih mengandalkan temannya pada saat mengerjakan tugas, siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan soal secara mandiri dengan mencari sumber belajar sendiri sehingga membuat siswa selalu mengandalkan temannya dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan dari guru.

Dari permasalahan tersebut kemandirian belajar perlu ditingkatkan agar siswa dapat bertanggung jawab dan memecahkan masalah secara mandiri tanpa ada bantuan dari guru dan temannya sehingga membuat hasil belajar siswa meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bramantha (2019) diharapkan dengan adanya sikap kemandirian belajar siswa dapat belajar dengan mandiri untuk mencari suatu

hal atau pengetahuan baru, mampu melakukan inovasi dalam mengatasi suatu persoalan baru tanpa mengandalkan perintah langsung dari guru. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Handayani & Hidayat (2019) yang menjelaskan bahwasanya siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa maka dapat membuat rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dari riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Qomariyah & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil riset yang dilakukan oleh Refliana & Pertiwi (2023) memaparkan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Riset selanjutnya menjelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (Elva & Trisnawati, 2022).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya

Dari hasil perolehan analisis data riset sesuai dengan hasil yang didapat pada uji t yang sudah dilakukan dalam riset menunjukkan bahwa H3 diterima. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya. Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Motivasi ialah kekuatan dari luar ataupun di dalam diri sendiri yang bisa menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar (Nirfayanti & Nurbaiti, 2019). Dengan adanya motivasi di dalam diri siswa mampu untuk mendukung seseorang dalam mencapai tujuan, apabila seseorang mempunyai cita-cita ataupun suatu keinginan akan dapat mendukung kekuatan mental siswa supaya lebih semangat dalam belajar untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan dan diinginkan.

Hasil yang diperoleh dari riset ini menyatakan bahwasanya motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, kondisi ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya motivasi belajar sudah dimiliki oleh sebagian siswa. Akan tetapi, sebagian siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang belum maksimal. Kondisi ini diperlihatkan oleh sikap siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat tidak mendengarkan guru yaitu bermain handphone sendiri, berbicara dengan temannya, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya yang berakibat siswa mendapat pengurangan nilai dari guru karena mengumpulkan tugas terlambat tidak sesuai dengan waktu pengumpulan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari kedelapan indikator tersebut yang mempunyai pengaruh paling tinggi yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, sebagian siswa sudah mengerjakan yang diberikan dari guru dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan indikator yang memiliki pengaruh paling rendah yaitu lingkungan belajar yang kondusif, hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa fasilitas yang ada dilingkungan sekolah belum memadai sehingga membuat siswa kurang nyaman untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru seharusnya mampu mendorong motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Datu et al., (2022) dalam aktivitas belajar mengajar motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat menimbulkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Rahman (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan membuat hasil belajar menjadi semakin baik. Sedangkan semakin rendah motivasi belajar siswa maka membuat hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Riset ini didukung dengan riset yang dilakukan oleh (Hartono, 2019) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil riset yang dilakukan oleh Purnadewi et al., (2023) memaparkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar secara signifikan terhadap hasil belajar. Riset selanjutnya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Tholkhah et al., (2024).

Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya

Dari hasil analisis data riset sesuai dengan hasil yang didapat pada uji F yang sudah dilakukan dalam riset menunjukkan terdapat korelasi antara fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya. Dari hasil uji F menyatakan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan antara fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya.

Koefisien determinasi yang didapat adalah 0,755 atau 75,5%. Hal ini menunjukkan jika 75,5% hasil belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama, serta sebesar 24,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam riset ini.

Fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK PGRI 13 Surabaya. Untuk meningkatkan keberhasilan siswa, penting untuk mempertimbangkan bagaimana fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar agar dapat ditingkatkan secara bersama. Siswa akan lebih semangat dalam meningkatkan hasil belajarnya apabila fasilitas belajar disekolah lengkap dan memadai, siswa juga memiliki kemandirian dalam belajar dan juga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar agar hasil belajarnya dapat optimal.

Hal ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Hadi & Murdanto (2018) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar, motivasi belajar, dan fasilitas secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Menurut Hagai et al., (2023) menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu motivasi belajar, fasilitas belajar dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari riset ini berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan analisis dan pembahasan adalah 1) terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar; 2) terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar; 3) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar; 4) terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar. Keterbatasan riset ini antara lain 1) riset ini dibatasi dan berorientasi pada variabel fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar; 2) riset ini dilakukan di SMK PGRI 13 Surabaya; 3) riset ini dapat dilakukan di semua kelas tetapi dibatasi hanya pada kelas XI; 4) riset ini terfokus pada elemen komunikasi di tempat kerja; 5) riset ini dibatasi hanya pada hasil belajar kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45.
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjgmi.v2i1.63>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Elva, E. H. U., & Trisnawati, N. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. 4(3), 4668–4680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>

- 3090 Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK - Meisyah Anto Putria Yesnik, Novi Trisnawati
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225>

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
- Hadi, K., & Murdanto, P. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar , Motivasi Belajar dan Fasilitas Bengkel Pemesinan dengan Hasil Belajar Paket Keahlian Teknik Pemesinan Siswa Kelas XI di SMK PGRI 2 Jombang. 1, 1–5.
- Hagai, T. J. A., Sulangi, V. R., & Manurung, O. (2023). Hubungan Motivasi, Fasilitas dan Kemandirian Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 295–302. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1644>
- Handayani, N., & Hidayat, F. (2019). Hubungan Kemandirian terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota Cimahi. 01(02), 1–8. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.16>
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). *The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia*. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i1.210>
- Hartono, A. P. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kreatifitas Siswa, dan Sarana Praktek terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital pada SMK Di Klaten. *JURNAL RISET PENDIDIKAN*, 11(1), 1555–1562. <http://ejournal.stkipcitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/284>
- Hendra Anggryawan, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). *The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes*. *International Journal of Development Research*, 07(09), 15471–15478. <https://www.journalijdr.com/sites/default/files/issue-pdf/10149.pdf>
- Mauliddiyah, L., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Surabaya. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2213–2227. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2417>
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37479/jeb.v1i2.17904>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Nirfayanti, & Nurbaiti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Riset Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Purnadewi, G. A. A., Arnawa, N., & Tatminingsih, S. (2023). *Indonesian Journal of Educational Development (IJED) The Influence of School Culture, Learning Interest, and Learning Motivation on Science*. 4(2), 126–138. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.3040>
- Purnama, S. Y., & Wulandari, S. S. (2021). Pengembangan Modul Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 454–465. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p454-465>

3091 *Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK - Meisyah Anto Putria Yesnik, Novi Trisnawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225>

Qomariyah, A. N., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol. 8 No. 2 Juli 2021. 8(2), 141–154.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

Rahmawati, D. I. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. 1(2), 108–123.
<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p108-123>

Refliana, F., & Pertiwi, M. (2023). *The Effect of Learning Discipline and Learning Independence on Economics Learning Outcomes of Class X Students*. 4(3), 58–63. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v4i3.585>

Ria Sitorus, F., Kristina Waruwu, K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.

Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>

Santoso, T., & Utomo, D. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 306–315.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2722>

Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: SDN 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5545–5549. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>

Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 29–43.

Tholkhah, I., Enang Ipung, E. I., & Amie Primarni, A. P. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPS pada Kelas VII MTsN 2 Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 93–104.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.577>

Wiza, R. P., Areva, D., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Kebiasaan Belajar, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bungo. *Horizon*, 2(4), 407–421. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i4.5973>

Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.3>

Wulandari, Y., & Uwameiye, B. (2023). *The Influence of Teacher Pedagogical Competence and Learning Facilities on Student Learning Outcomes in Economics Subjects*. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 4(4), 138–145. <https://doi.org/10.37251/jske.v4i4.765>